

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI UNTUK MELAKUKAN USAHATANI BENIH KACANG PANJANG DI DESA ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Kemitraan Usahatani Benih Kacang Panjang dengan PT. Benih Citra Asia , PT. Bisi , dan PT. Matahari,)

Analysis of Factor Affectings' Decision to Hold a Long Bean Seed Farming in Andongsari Villang, District of Ambulu Jember Regency (A Case Study of Long Bean Seed Farming Partnership with PT. Benih Citra Asia, PT. Matahari, and PT Bisi)

Nilam Santika, Anik Suwandari*, Titin Agustina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : aniksuwandari@gmail.com

ABSTRACT

Long bean is leading horticultural commodity. The government's efforts to produce good long bean commodity need quality long bean seeds. The process of producing long bean seeds is performed by farmers in a partnership or cooperation with PT. Benih Cita Asia, PT. Matahari, and PT. Bisi. The research conducted in Andongsari Village, District of Ambulu, Jember Regency aimed to determine: (a) the factors affecting farmers' decisions to undertake long bean seed farming, (b) the development prospect of long bean seed farming, and (c) the income contribution of farmers who held long bean seed farming to total income of farming that farmers held. The research methodology used is descriptive and analytic. Analysis of data used in this research used logistic regression analysis, SWOT analysis, and income contribution analysis. The research results showed that: (1) the factor that significantly affected farmers' decision to undertake long bean seed farming was experience, whereas factors that did not significantly affect the farmers' decision to hold long bean seed farming were income, education, age, family size, and total area, (b) long bean seed farming was in the position of growth/stabilization with an alternative strategy by increasing the production of long bean seeds in line with standart of quality by holding a partnership to meet demand for long bean seeds, and (c) the income contribution of farmers who held long bean seed farming to total income of farming that farmers held was 30,46% which is categorized in low criteria.

Keywords: decision making, the development prospect, income contribution, Andongsari Village District of Ambulu Jember Regency

ABSTRAK

Kacang panjang merupakan komoditas hortikultura unggulan. Upaya pemerintah untuk menghasilkan komoditas kacang panjang yang baik dibutuhkan benih kacang panjang yang berkualitas. Proses dalam menghasilkan benih kacang panjang, dilakukan petani dengan menjalin kemitraan atau bekerjasama dengan PT. Benih Citra Asia, PT. Matahari, dan PT Bisi. Penelitian yang dilakukan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang, (2) Prospek pengembangan usahatani benih kacang panjang, dan (3) Kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, analisis SWOT, dan analisis kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah pengalaman, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, (2) Usahatani benih kacang panjang berada pada posisi pertumbuhan/stabilitas dengan alternatif strategi yaitu meningkatkan hasil produksi benih kacang panjang yang sesuai standart mutu dengan melakukan kemitraan untuk memenuhi permintaan benih kacang panjang, dan (3) Kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani adalah sebesar 30,46% termasuk dalam kriteria rendah.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Prospek Pengembangan, Kontribusi Pendapatan, Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

How to cite: Santika N, Suwandari A, Titin A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Benih Kacang Panjang dengan PT. Benih Citra Asia, PT. Matahari, dan PT. Bisi Berkala Ilmiah Pertanian x(x):x-x

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan tanaman yang dibagi menjadi 3 yaitu tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Menurut Puslitbang Hortikultura (2013), menyatakan bahwa kontribusi hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat seperti terlihat dalam beberapa indikator seperti pertumbuhan ekonomi antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan.

Komoditas sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang dihasilkan petani Indonesia. Contohnya yaitu komoditas

kacang panjang. Upaya pemerintah dalam menghasilkan komoditas kacang panjang berkualitas dibutuhkan benih kacang panjang yang berkualitas pula. Menurut Departemen Pertanian (2012) menyatakan bahwa luas panen kacang panjang di Indonesia yaitu 79.623 Ha yang berarti dibutuhkan benih kacang panjang sebanyak 796,23 ton untuk 79.623 Ha.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang mampu menghasilkan benih kacang panjang. Luas panen untuk benih kacang panjang untuk Kabupaten Jember adalah 62,5 Ha dengan produksi rata-rata benih kacang panjang yaitu 50,625 ton (Dinas Pertanian, 2013). Produksi tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan nasional. Proses

menghasilkan benih kacang panjang dilakukan dengan menjalin kemitraan antara petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang dengan perusahaan benih yaitu PT. Benih Citra Asia, PT. Bisi, dan PT. Matahari. Kemitraan dilakukan karena benih kacang panjang yang dihasilkan oleh petani karena benih kacang panjang hanya boleh dipasarkan oleh perusahaan benih yang telah melakukan sertifikasi terhadap benih tersebut.

Desa Andongsari Kecamatan Ambulu merupakan salah satu daerah yang menjalin kemitraan dengan PT. Benih Citra Asia, PT. Matahari, dan PT. Bisi dalam memproduksi benih kacang panjang. Usahatani benih kacang panjang yang dilakukan petani merupakan salah satu alternatif usahatani dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan nilai jual produk yang cukup tinggi dan jaminan pasar untuk petani. Lahan yang digunakan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah bervariasi dalam hal luasan. Petani yang memiliki luas lahan 0,1 Ha untuk usahatani benih kacang panjang sudah bisa menjadi anggota dalam kelompok usahatani benih kacang panjang.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. (2) Bagaimana prospek pengembangan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dan (3) Bagaimana kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, (2) Mengetahui prospek pengembangan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan (3) Mengetahui kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian yaitu Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. karena merupakan salah satu daerah yang petaninya melakukan kemitraan dengan perusahaan benih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Analitik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang dan 50 petani yang tidak melakukan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penentuan besarnya sampel yang akan digunakan untuk penelitian dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel (10%) (Muhamad, 2008).

Besarnya ukuran sampel yang diambil adalah 33 sampel petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang dan 23 sampel petani yang tidak melakukan usahatani benih kacang panjang (melakukan usahatani benih kacang panjang). Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*. Menurut Soetrisno dan Rita (2007), metode *Simple Random Sampling* merupakan

metode pemilihan contoh dari semua unit contoh yang mana setiap unit contoh memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi lapang dan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh data primer dan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari bahan bacaan atau data angka untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini (Hikmat, 2011)

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang menggunakan analisis regresi logistik dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \ln(p/1-p) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 D_7 + \beta_8 D_8$$

Keterangan:

Y : Keputusan petani (*Dummy variable*)

1 = keputusan petani melakukan usahatani benih kacang panjang

0 = keputusan petani tidak melakukan usahatani benih kacang panjang

X₁ : Pendapatan (Rp)

X₂ : Pendidikan (tahun)

X₃ : Umur (tahun)

X₄ : Jumlah anggota keluarga (orang)

X₅ : Pengalaman melakukan usahatani benih kacang panjang (tahun)

X₆ : Luas Lahan (Ha)

D₇ : Pemasaran benih kacang panjang (variabel *dummy*)

(1 = pemasaran mudah, 0 = pemasaran tidak mudah)

D₈ : Budidaya kacang panjang (variabel *dummy*)

(1 = budidaya mudah, 0 = budidaya tidak mudah)

B₀ : Konstanta

Beberapa kriteria pengujian yang harus dipenuhi untuk menilai keseluruhan fit model terhadap data adalah sebagai berikut:

a. Statistik *-2 log likelihood*

Digunakan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Dapat dilihat apabila terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari *block 0* ke *block 1*.

b. Kelayakan model dengan melihat nilai *Hosmer and Lemeshow Test* dengan hipotesis:

H₀ : tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau sesuai dengan data.

H₁ : terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau tidak sesuai dengan data.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H₀ diterima apabila probabilitas > (α = 0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau sesuai dengan data.

2. H₀ ditolak apabila probabilitas < (α = 0,05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau tidak sesuai dengan data.

c. Uji G

$$G = -2 \frac{\text{likelihood tanpa peubah bebas}}{\text{likelihood dengan peubah bebas}}$$

Uji G digunakan untuk menguji peranan variabel penjelas di dalam model secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut:

H₀ : β₁ = β₂ = β₃ = β₄ = β₅ = β₆ = β₇ = β₈ = 0

H₁ : minimal ada satu β₁ yang tidak sama dengan 0

d. Uji Wald

Digunakan untuk mengetahui peranan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang.
 H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq (\alpha = 0,05)$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang.
2. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> (\alpha = 0,05)$ yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang.

Permasalahan kedua tentang prospek pengembangan usahatani benih kacang panjang dianalisis menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

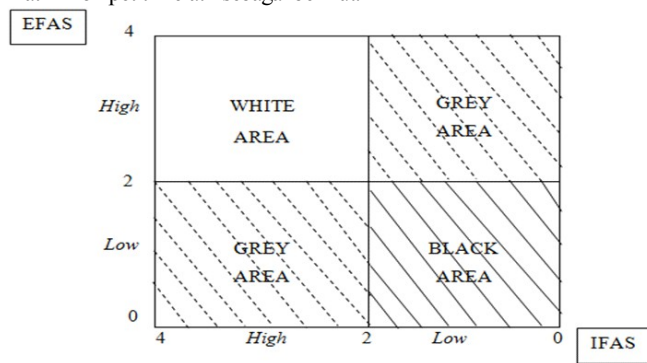
Tabel 1. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
total				

Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Enternal	Bobot	Rating	Nilai	Komentar
Peluang				
Ancaman				
total				

Kemudian menentukan posisi kompetitif relatifnya dengan melihat matrik kompetitif relatif sebagai berikut:



Gambar 1. Matrik Kompetitif Relatif

Kemudian menentukan posisi usahatani benih kacang panjang dalam Matrik Internal Eksternal (Matrik IE):

		TOTAL SKOR IFAS			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
T O T A L S K O R E F A S	Tinggi	4,0 I Pertumbuhan	3,0 II Pertumbuhan	2,0 III Penciutan	0,1
	Menengah	3,0 IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan	
	Rendah	2,0 VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas	
		0,1			

Gambar 2. Matrik Internal Eksternal

Permasalahan ketiga tentang kontribusi pendapatan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani dianalisis menggunakan analisis kontribusi pendapatan dengan formulasi sebagai berikut (Miles dan Hoberman dalam Hasib 2004):

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan:

Z : Kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani (%)

A : Pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang (Rp/Tahun)

B : Pendapatan total usahatani yang dilakukan petani (Rp/Tahun)

HASIL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Hasil dari analisis regresi logistik yang digunakan untuk menilai beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

1. Overall test

Tabel 3. Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig
Step 1	Step	62.04	6	.000
	Block	62.04	6	.000
	Model	62.04	6	.000

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa nilai *chi square* adalah 62,04 dengan signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% minimal ada 1 variabel independen yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang, sehingga model dapat digunakan lebih lanjut.

2. Classification table

Tabel 4. Classification Table

		Predicted		
		Keputusan		
Observed	Keputusan	Tidak melakukan usahatani benih kacang panjang	Melakukan usahatani benih kacang panjang	%
		Step1	Tidak melakukan usahatani benih kacang panjang	21
	Melakukan usahatani benih kacang panjang	2	31	93.9
Overall Percentage				92.9

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai *overall percentage* adalah 92,9 yang menyatakan bahwa model regresi logistik yang digunakan sudah cukup baik karena mampu menduga dengan benar sebesar 92,9% kondisi di daerah penelitian.

3. Negerkerke R square

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai $-2 \log$ *likelihood* dari *block 0* yaitu 75,837 (tabel *iteration history*) menjadi 13,800 pada *block 1* (tabel *model summary*) sehingga disimpulkan bahwa model kedua lebih baik daripada model pertama dalam memprediksi keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang dengan kata lain penambahan variabel independen secara signifikan memperbaiki model.

4. Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0.79	6	0.99

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah sebesar 0,79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,99 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa model regresi logistik yang digunakan adalah model logistik yang digunakan sudah cukup mampu dalam menjelaskan data atau model regresi logistik sesuai dengan data.

5. Uji Wald

Tabel 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Pendapatan (X1)	0,0000028614	0,0000022688	1,5905286431	1	0,2072506217
Pendidikan (X2)	0,7813538547	0,5315913186	1,6042780582	1	0,1416052606
Umur (X3)	0,0197649620	0,1074072780	0,0338629309	1	0,8539986806
Jumlah Anggota	0,3132675480	1,4506214112	0,0466361455	1	0,8290235763
Keluarga (X4)					
Pengalaman (X5)	2,2270436781	1,0242093998	4,7280270758	1	0,0296749060*
Luas lahan (X6)	-13,910336565	16,341113857	0,7246227490	1	0.39
Constant	-21.11				

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 6 menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah pengalaman melakukan usahatani benih kacang panjang karena nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan variabel lain yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selain itu juga diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \ln(p/1-p) = -21,11 + 0,0000028614x_1 + 0,7813538547x_2 + 0,0197649620x_3 + 0,3132675480x_4 + 2,2270436781x_5 - 13,910336565x_6$$

Persamaan tersebut menjelaskan nilai konstanta sebesar -21,11 yang berarti bahwa $\ln(p/1-p) = -21,11$ pada saat semua variabel bernilai 0. nilai tersebut juga mengandung arti bahwa probabilitas untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah sebesar 0,0000000007.

Prospek Pengembangan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Aspek analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang kemudian digunakan untuk mengetahui posisi usahatani benih kacang panjang dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani benih kacang panjang. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu merumuskan faktor internal dan eksternal.

Tabel 7. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Keterampilan Petani yang baik	S1	
Hasil produksi sesuai standart mutu	S2	
Harga jual cukup tinggi	S3	
Kemudahan memperoleh saprodi bagi petani	S4	
Adanya petani/TK untuk berusahatani	S5	
Ketersediaan lahan belum mencukupi		W1
Lamanya jatuh tempo pembayaran		W2

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Tabel 7 menjelaskan bahwa faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan merupakan keunggulan yang dimiliki dan mendukung usahatani benih kacang panjang yang terdiri dari keterampilan petani yang baik (S1), hasil produksi sesuai standart mutu (S2), harga jual cukup tinggi (S3), kemudahan memperoleh saprodi bagi petani (S4), dan adanya petani/TK untuk berusahatani (S5). Sedangkan kelemahan menggambarkan keterbatasan dalam usahatani benih kacang panjang yang terdiri dari ketersediaan lahan belum mencukupi (W1) dan lamanya jatuh tempo pembayaran (W2).

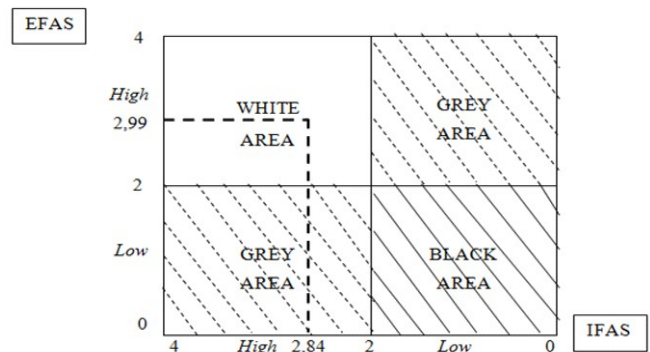
Tabel 8. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
Aspek pemasaran mudah	O1	
Permintaan benih kacang panjang cukup tinggi	O2	
Sifat komoditas sesuai lahan	O3	
Adanya produk benih lain yang diproduksi		T1
Perubahan cuaca		T2

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Tabel 8 menjelaskan bahwa faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang merupakan keadaan yang mendukung dan menguntungkan bagi petani dan perusahaan benih yang terdiri dari aspek pemasaran mudah (O1), permintaan benih kacang panjang cukup tinggi (O2), dan sifat komoditas sesuai lahan(O3). Sedangkan ancaman merupakan keadaan yang tidak menguntungkan yang terdiri dari adanya produk benih lain yang diproduksi (T1) dan perubahan cuaca (T2).

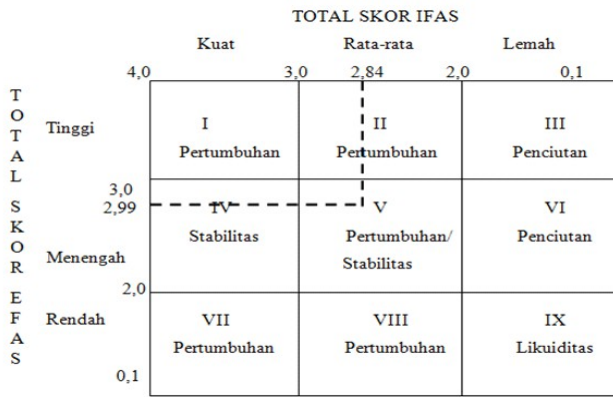
Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan menghasilkan nilai IFAS dan nilai EFAS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai IFAS sebesar 2,84 dan nilai EFAS sebesar 2,99. Nilai tersebut dapat digunakan untuk menentukan posisi usahatani benih kacang panjang.



Gambar 3. Matrik Kompetitif Relatif

Gambar 3 menjelaskan bahwa posisi kompetitif relatif usahatani benih kacang panjang berada pada posisi *White area* (bidang kuat berpeluang) yang berarti usahatani benih kacang panjang memiliki peluang yang perspektif dan kompetensi untuk mengembangkan usahatani benih kacang panjang.

Selain itu juga perlu diketahui posisi usahatani benih kacang panjang menggunakan matrik Internal Eksternal yang akan disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Matrik Internal Eksternal

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa posisi usahatani benih kacang panjang berada pada daerah V yaitu pertumbuhan atau stabilitas. Pada daerah tersebut strategi pertumbuhan dapat dicapai dengan integrasi horizontal untuk memperluas usaha dengan cara membangun usaha di lokasi lain atau meningkatkan jenis produk/jasa.

Setelah diketahui posisi usahatani benih kacang panjang, maka langkah terakhir adalah merumuskan alternatif strategi yang akan disajikan pada Tabel 9 tentang berikut ini Alternatif Strategi Pengembangan yang dapat Diteparkan dalam Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

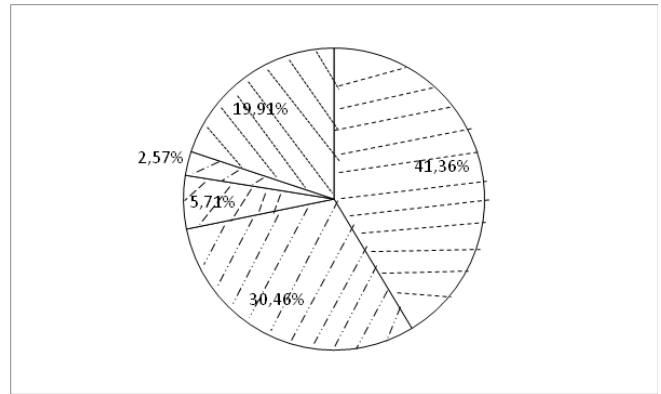
Tabel 9. Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Benih Kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S) 1. Keterampilan petani cukup baik 2. Hasil produksi sesuai standart mutu 3. Harga jual cukup tinggi 4. Kemudahan saprodi bagi petani 5. Adanya petani/TK untuk berusahatani	WEAKNESSES (W) 1. Ketersediaan lahan belum mencukupi 2. Lamanya jatuh tempo pembayaran
	OPPORTUNITIES (O) 1. Aspek pemasaran mudah 2. Permintaan benih kacang panjang cukup tinggi 3. Sifat komoditas sesuai lahan	STRATEGI S-O Meningkatkan hasil produksi benih kacang panjang yang sesuai standart mutu dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih untuk memenuhi permintaan benih kacang panjang.	STRATEGI W-O
	THREATS (T) 1. Adanya produk benih lain yang diproduksi 2. Perubahan cuaca	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2013

Kontribusi Pendapatan Petani yang Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang terhadap Pendapatan Total Usahatani di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Petani benih kacang panjang tidak hanya memperoleh pendapatan dari usahatani benih kacang panjang saja, tetapi juga berasal dari usahatani lain yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun. Manfaat menghitung kontribusi pendapatan adalah untuk mengetahui besarnya peranan masing-masing usahatani yang dilakukan dinyatakan dalam persentase. Berikut merupakan gambar yang menjelaskan besarnya kontribusi pendapatan dari masing-masing usahatani yang dilakukan oleh petani dalam waktu satu tahun.



Gambar 5. Kontribusi Pendapatan Petani yang Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang, langkah

Keterangan:
 - - - - - : Kontribusi dari usahatani padi
 - - - - - : Kontribusi dari usahatani benih kacang panjang
 - - - - - : Kontribusi dari usahatani kubis
 - - - - - : Kontribusi dari usahatani brokoli
 - - - - - : Kontribusi dari usahatani jagung

Gambar 5 menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih terdiri dari kontribusi pendapatan yang berasal dari benih kacang panjang, usahatani padi, usahatani brokoli, usahatani kubis, dan usahatani jagung. Besarnya masing-masing kontribusi pendapatan adalah kontribusi pendapatan dari benih kacang panjang 30,46%, kontribusi pendapatan yang dari usahatani padi 41,36%, kontribusi pendapatan dari usahatani brokoli 5,71%, kontribusi pendapatan dari usahatani kubis 2,57%, dan kontribusi pendapatan dari usahatani jagung 19,91%.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yaitu pedapatan (X1), pendidikan (X2), umur (X3), jumlah anggota keluarga (X4), pengalaman melakukan usahatani benih kacang panjang (X5), dan luas lahan (X6). Masing-masing variabel akan diuji menggunakan uji wald untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing varibel terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel.

1. Pendapatan (X1)

Nilai *wald* untuk variabel pendapatan adalah sebesar 1,5905286431 dengan nilai signifikansi 0,2072506217 > 0,05 berarti H_0 diterima. menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,0000028614 maka dapat diartikan apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 1 akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang sebesar 0,0000028614. Nilai *odds ratio* yang merupakan Exp (B) adalah sebesar 1,0000028614 yang menunjukkan bahwa petani dengan pendapatan yang lebih besar akan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yaitu sebesar 1,0000028614 kali dibandingkan petani yang memiliki pendapatan rendah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan

Rata-rata pendapatan dari usahatani benih kacang panjang adalah sebesar Rp. 2.996.276, sedangkan rata-rata pendapatan dari usahatani benih buncis yaitu sebesar Rp. 1.075.353,96. Besarnya rata-rata pendapatan didukung dengan adanya harga yang ditawarkan perusahaan dinilai cukup tinggi yaitu Rp24.000.

2. Pendidikan (X2)

Nilai *wald* dari variabel pendidikan adalah sebesar 1,6042780582 dengan nilai signifikansi 0,1416052606 > 0,05 yang berarti H_0 diterima yang berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan penangkaran benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,7813538547 yang berarti bahwa peningkatan pendidikan 1 tahun akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan penangkaran benih kacang panjang sebesar 0,7813538547. Nilai *odds ratio* yang merupakan Exp (B) adalah sebesar 1,0000028614 yang berarti bahwa petani dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yaitu sebesar 2,1844276620 kali dibandingkan petani yang memiliki pendidikan yang rendah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Rata-rata pendidikan petani responden adalah SD yang mengartikan bahwa petani tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang. Pengetahuan tentang budidaya benih kacang panjang dapat diperoleh dari luar pendidikan formal.

3. Umur (X3)

Nilai *wald* dari variabel umur adalah sebesar 0,0338629309 dengan nilai signifikansi 0,8539986806 > 0,05 yang berarti H_0 diterima maka variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,0197649620 yang berarti apabila terjadi peningkatan umur petani 1 tahun akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang sebesar 0,0197649620. Nilai *odds ratio* atau Exp (B) sebesar 1,0199615821 yang berarti bahwa petani dengan umur yang lebih tua memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang, yaitu sebesar 1,0199615821 kali dibandingkan petani yang mempunyai umur muda dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Rata-rata umur petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang 42 tahun dan rata-rata umur petani yang melakukan usahatani benih buncis adalah 38 tahun. Bertambahnya umur akan menurunkan produktivitas kerja petani, sehingga petani memilih untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yang dinilai mudah untuk dilakukan dan lebih menguntungkan.

4. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Nilai *wald* dari variabel jumlah anggota keluarga adalah sebesar 0,0466361455 dengan nilai signifikansi 0,8290235763 > 0,05 yang berarti H_0 diterima maka variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan

95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,3132675480 yang berarti apabila terjadi peningkatan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 jiwa akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang sebesar 0,3132675480. Nilai *odds ratio* atau Exp (B) sebesar 1,3678874577 yang berarti bahwa petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang, yaitu sebesar 1,0199615821 kali dibandingkan petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih sedikit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Penambahan jumlah anggota keluarga petani akan berdampak pada bertambahnya jumlah tanggungan keluarga sehingga beban tanggungan untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga semakin besar sehingga petani memilih untuk melakukan usahatani benih kacang panjang karena usahatani benih kacang panjang lebih menguntungkan daripada usahatani benih buncis, dengan harga yang cukup tinggi (Rp. 24.000).

5. Pengalaman Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang (X5)

Nilai *wald* dari variabel pengalaman mengikuti penangkaran benih kacang panjang adalah sebesar 4,7280270758 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,0296749060 < 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka variabel pengalaman melakukan usahatani benih kacang panjang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 2,2270436781 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pengalaman dalam melakukan usahatani benih kacang panjang 1 tahun akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang sebesar 2,2270436781. Nilai *odds ratio* atau Exp (B) sebesar 9,2724132816 yang berarti bahwa petani dengan pengalaman dalam melakukan usahatani benih kacang panjang yang lebih banyak memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan usahatani benih kacang panjang, yaitu sebesar 9,2724132816 kali dibandingkan petani yang mempunyai pengalaman dalam melakukan usahatani benih kacang panjang lebih sedikit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Rata-rata pengalaman petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang adalah 7 tahun dan rata-rata pengalaman petani buncis pernah melakukan usahatani benih kacang panjang adalah 4 tahun. Bertambahnya pengalaman akan membuat petani mempelajari kesalahan dalam usahatani benih kacang panjang sebagai upaya perbaikan untuk usahatani benih kacang panjang selanjutnya.

6. Luas Lahan (X6)

Nilai *wald* dari variabel luas lahan adalah sebesar 0,7246227490 dengan nilai signifikansi 0,3946317373 > 0,05 yang berarti H_0 diterima maka variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi adalah sebesar -13,9103365685 yang berarti apabila terjadi peningkatan luasan lahan sebesar 1 Ha, maka akan menurunkan peluang petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang sebesar 13,9103365685. Nilai *odds ratio* atau nilai Exp (B) yaitu 0,0000009095 yang berarti bahwa petani dengan luasan lahan yang lebih luas akan memiliki peluang lebih kecil untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yaitu sebesar 0,0000009095 kali dibandingkan petani dengan luasan lahan yang sempit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Rata-rata luasan lahan yang digunakan untuk usahatani benih kacang panjang adalah 0,2 Ha. Petani lebih memilih membagi lahan yang dimiliki untuk melakukan bermacam-macam usahatani dan petani memilih melakukan usahatani yang memiliki resiko kecil dan lebih efisien dalam manajemen usahatani

Prospek Pengembangan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Prospek pengembangan usahatani benih kacang panjang dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan tahap awal melakukan merumuskan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dan melakukan analisis faktor internal dan eksternal sehingga diperoleh nilai IFAS dan nilai EFAS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai IFAS sebesar 2,84 dan nilai EFAS sebesar 2,99. adanya nilai IFAS dan nilai EFAS dapat menentukan posisi dari usahatani benih kacang panjang. Posisi kompetitif relatif berdasarkan Gambar 3 menjelaskan bahwa posisi usahatani benih kacang panjang berada pada *white area* (bidang kuat berpeluang) yang berarti usahatani benih kacang panjang memiliki peluang yang prospektif dan berkemampuan kuat untuk mengembangkan dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Strategi yang tepat untuk usahatani benih kacang panjang adalah strategi agresif yaitu dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Selain itu juga perlu diketahui posisi usahatani benih kacang panjang pada matrik IE. Pada Gambar 4 menjelaskan bahwa posisi usahatani benih kacang panjang berada pada daerah V yaitu daerah pertumbuhan atau stabilitas. Strategi pertumbuhan dapat dicapai dengan strategi integrasi horizontal untuk mengembangkan usaha melalui cara membangun usaha di lokasi baru atau meningkatkan produksi benih kacang panjang.

Diketahuinya posisi dari usahatani benih kacang panjang yaitu berada pada *white area* dan daerah V akan dapat dirumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani benih kacang panjang yang dapat diterapkan yaitu menggunakan strategi S-O dengan meningkatkan hasil produksi benih kacang panjang yang sesuai standart mutu dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih untuk memenuhi permintaan benih kacang panjang.

Kontribusi Pendapatan Petani yang Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang terhadap Pendapatan Total Usahatani di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Gambar 3 menjelaskan bahwa dari masing-masing usahatani yaitu usahatani padi, usahatani benih kacang panjang, usahatani brokoli, usahatani kubis, dan usahatani jagung yang dilakukan oleh petani benih kacang panjang dalam satu tahun memberikan kontribusi pendapatan yang berbeda-beda. Perhitungan kontribusi pendapatan dilakukan untuk mengetahui peranan dari masing-masing usahatani tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani adalah sebesar 30,46%. Nilai tersebut memberi arti bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani benih kacang panjang termasuk dalam kriteria rendah karena belum mampu menyumbangkan pendapatannya lebih dari 35% dari pendapatan total usahatani.

Rendahnya kontribusi pendapatan dari usahatani benih kacang panjang dikarenakan oleh beberapa hal antaralain produksi benih kacang panjang yang dihasilkan lebih sedikit daripada produksi hasil pertanian lainnya. Rata-rata produksi untuk setiap 0,1 Ha lahan bekisar 100kg sampai 150 kg. Rendahnya produksi benih kacang panjang yang dihasilkan petani dikarenakan produk benih kacang panjang dijual kepada perusahaan benih dalam kondisi kering. Usahatani benih kacang panjang belum mampu secara optimal memperbaiki taraf hidup petani benih kacang panjang. Namun demikian, usahatani benih kacang panjang memiliki peranan penting dalam perekonomian keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah pengalaman, sedangkan faktor lainnya yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan.

Usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada posisi pertumbuhan. stabilitas dengan alternatif strategi yaitu meningkatkan hasil produksi benih kacang panjang yang sesuai standart mutu dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih untuk memenuhi permintaan benih kacang panjang.

Kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang terhadap pendapatan total usahatani yang dilakukan petani di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah 30,46% yang berarti termasuk dalam kriteria rendah.

Saran

Petani diharapkan tetap melakukan usahatani benih kacang panjang untuk meningkatkan pengalaman petani dalam berusahatani benih kacang panjang.

Petani diharapkan terus memproduksi benih kacang panjang dengan melakukan kemitraan untuk memenuhi target produksi benih kacang panjang.

Petani diharapkan melakukan usahatani benih kacang panjang secara intensif untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari usahatani benih kacang panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang maupun petani yang melakukan usahatani benih buncis di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember serta pihak-pihak terkait lainnya yang membantu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2012. *Luas Panen Sayur*. [serial online]. <http://pkht.or.id/9-uncarategorised/192-luas-panen-sayur2/>. Diakses 2 April 2014
- Dinas Pertanian. 2013. *Luas Panen dan Rata-Rata Produksi, dan Total Produksi Benih Kacang Panjang di Kabupaten Jember*. Jember : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura
- Hasib, A. S. 2004. *Analisis Sosial Ekonomi Dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hikmat, Mahi. M. 2011. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Press
- Puslitbang Hortikultura. 2013. *Sub Sektor Hortikultura*. [serial online]. http://hortikultura.litbang.deptan.go.id/index.php?bawaan=berita/fulteks_berita&id=313. Diakses 2 April 2014.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soetrisno dan Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.